

**BAB VII**  
**PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN BUDAYA CIREBON**

**1.1. PROGRAM DASAR PERENCANAAN**

**1.1.1. PROGRAM RUANG**

**Tabel 7.1 Total Kebutuhan Luas Bangunan Taman Budaya Cirebon**

NO	RUANG	LUAS (M <sup>2</sup> )	SUB TOTAL	
<b>RUANG UTAMA</b>				
1.	<b>Teater Arena</b>			
	Ruang Penonton	240		
	Panggung	81		
	Ruang Tunggu Penonton	25		
	Toilet Penonton Pria	6		
	Toilet Penonton Wanita	6		
	Loket	6		
	Ruang Tunggu Pemain	30		
	Ruang Rias	40		
	Toilet Pemain Pria	6		
	Toilet Pemain Wanita	6		
	Ruang Kontrol Suara	9		
	Ruang Kontrol Cahaya	9		
	Ruang Lampu Sorot	18		
	Gudang Peralatan Pentas	15		
	Ruang Panel Listrik	4		
		JUMLAH	501	
	SIRKULASI 20%	100,2		
	<b>TOTAL</b>	<b>601,2 (~600)</b>	<b>600</b>	
2	<b>Teater Taman</b>			
	Panggung	45		
	Ruang Penonton	120		
		JUMLAH	165	
		SIRKULASI 20%	33	
	<b>TOTAL</b>	<b>198 (~200)</b>	<b>200</b>	
3	<b>Teater Tertutup Kecil</b>			
	Ruang Penonton	400		
	Panggung	96		
	Ruang Tunggu Penonton	50		
	Toilet Penonton Pria	6		
	Toilet Penonton Wanita	6		
	Kantin	9		
	Loket	6		
	Kantor	16		
	Ruang Tunggu Pemain	40		
	Ruang Rias	30		
	Toilet Pemain Pria	6		
	Toilet Pemain Wanita	6		
	Ruang Proyektor & Lampu Sorot	29		
	Ruang Kontrol Suara/Cahaya	20		
	Gudang Peralatan Pentas	15		
	Ruang Panel Listrik	4		
		JUMLAH	739	
	SIRKULASI 20%	147,8		

		TOTAL	886,8 (~900)	900
4	Sanggar			
	Ruang Sanggar		100	
	Ruang Administrasi		8	
	Ruang Ganti dan Toilet		12	
		JUMLAH	120	
		SIRKULASI 20%	24	
		TOTAL	144 (~150)	150
5	Gedung Pameran			
	Lobby		100	
	Ruang Pameran		515	
	Studio		96	
	Ruang Administrasi		10	
			16	
	Ruang Penyimpanan Khusus (koleksi Pameran)		40	
	Gudang/R. Penyimpanan Peralatan		12	
	Toilet/Lavatory Pria		9	
	Toilet/Lavatory Wanita		9	
	Janitor		4	
		JUMLAH	811	
		SIRKULASI 20%	162,2	
	TOTAL	973,2 (~975)	975	
6	Balai Seni			
			246	
		JUMLAH	246	
		SIRKULASI 20%	49,2	
		TOTAL	295,2 (~300)	300
RUANG PENUNJANG				
1	Kantor Pengelola			
	Ruang Ketua Pengelola		8	
	Ruang Wakil Ketua Pengelola		8	
	Ruang Tamu Ketua dan Wakil Ketua Pengelola		16	
	Ruang Arsip		12	
	Ruang Rapat		45	
	Ruang Sekretaris		4	
	R. Kepala Manager dan Operational		4	
	R. Kabag Teknis		4	
	R. Kabag Administrasi			
		• R. Staff Keuangan		36
		• R. Staff Personalia		
	R. Kabag Operasional		4	
		• R. Staff Seni		20
		• R. Staff Budaya		20
	Lavatory/Toilet Wanita		9	
	Lavatory/Toilet Pria		9	
	Mushola		16	
	Pantry		6	
	JUMLAH	221		
	SIRKULASI 20%	44,2		
	TOTAL	265,2 (~265)	265	
2	Loket/Tiket Box			
	Ruang Pembelian Tiket		20	
	Ruang Informasi		40	
		JUMLAH	60	
		SIRKULASI 20%	12	

		TOTAL	72 (~75)	75
3	Gudang		150	
	JUMLAH		150	
	SIRKULASI 20%		30	
	TOTAL		180	180
4	Lavatory			
	WC Pria		6	
	Urinoir		12	
	WC Wanita		9	
	JUMLAH		27	
	SIRKULASI 20%		5,4	
TOTAL		32,4 (~35)	35	
5	Mushola			
	Ruang Imam		1,2	
	Ruang Sholat		24	
	R. Wudhu Wanita		6	
	R. Wudhu Pria		6	
	JUMLAH		37,2	
SIRKULASI 20%		7,44		
TOTAL		44,64 (~45)	45	
6	Ruang Servis			
	Ruang Loker		4	
	Ruang Istirahat		10	
	Ruang Jaga		3	
	Ruang CCTV		6	
	Ruang PUTM		36	
	Ruang Trafo		36	
	Ruang PUTR		36	
	Ruang Generator		54	
	Ruang Pompa		36	
	Ruang PLN		18	
	Ruang Tangki Air Bersih		18	
	Ruang Tangki BBM		18	
	JUMLAH		275	
	SIRKULASI 20%		55	
TOTAL		330	330	
RUANG PENDUKUNG				
1	Perpustakaan			
	Ruang Informasi		10	
	Ruang Penitipan		3	
	Kantor		16	
	Ruang Buku		90	
	Ruang Baca		40	
	Ruang Audiovisual		40	
	Ruang Perawatan		12	
	Toilet Pria		6	
	Toilet Wanita		6	
	JUMLAH		223	
SIRKULASI 20%		44,6		
TOTAL		267,6 (~270)	270	
2	Dokumentasi			
	R. Dokumentasi		90	
	Kantor		16	
	Kamar Gelap		12	

	Ruang Produksi	15	
	Ruang Elektronik	40	
	JUMLAH	173	
	SIRKULASI 20%	34,6	
	<b>TOTAL</b>	<b>207,6 (~210)</b>	<b>210</b>
3	<b>Wisma Seni</b>		
	Kantor	16	
	R. Duduk Tamu	30	
	Ruang Makan	27	
	R. Tidur Rombongan	180	
	Ruang Tidur Pimpinan	20	
	Dapur	12	
	KM/WC Pria	6	
	KM/WC Wanita	6	
	Gudang	12	
	Ruang Karyawan	15	
	Mushola	24	
	JUMLAH	348	
	SIRKULASI 20%	69,6	
	<b>TOTAL</b>	<b>417,6 (~420)</b>	<b>420</b>
4	<b>Kafetaria</b>		
	Ruang Makan	45	
	Dapur	12	
	Gudang	6	
	Toilet	12	
	JUMLAH	75	
	SIRKULASI 20%	15	
	<b>TOTAL</b>	<b>90</b>	<b>90</b>
5	<b>Art Shop</b>	288	
	JUMLAH	288	
	SIRKULASI 20%	57,6	
	<b>TOTAL</b>	<b>345,6 (~345)</b>	<b>345</b>
6	<b>Plaza</b>	220,11	
	JUMLAH	220,11	
	SIRKULASI 20%	110,05	
	<b>TOTAL</b>	<b>330,16(~330)</b>	<b>330</b>
	JUMLAH		5720
	SIRKULASI 20%		1144
	<b>TOTAL KEBUTUHAN LUAS BANGUNAN</b>		<b>6864</b>

Sumber: Pedoman Standarisasi Taman Budaya, Data Arsitek, dan Analisa Penulis, 2015

**Tabel 7.2 Total Kebutuhan Luas Parkir Taman Budaya Cirebon**

NO	NAMA RUANG	LUAS (M <sup>2</sup> )	SUB TOTAL
1	Parkir Pengelola		
	Parkir Mobil	90	
	Parkir Motor	30	
	Jumlah		120
2	Parkir Pengunjung		
	Parkir Mobil	795	
	Parkir Bus	160	
	Parkir Motor	315	
	Jumlah		1270
3	Parkir Pelaku Seni		
	Parkir Mobil	255	

	Parkir Motor	75	
	Parkir Bus	80	
	Jumlah		410
4	Parkir Bongkar Muat	54	54
	Jumlah		1854
	Sirkulasi 100%		1854
	Total		3708

Sumber: Data Arsitek dan Analisa Penulis, 2015

**Tabel 7.3 Total Kebutuhan Luas Taman Budaya Cirebon**

<b>Total Kebutuhan Luas Bangunan</b>	6864 M <sup>2</sup>
<b>Total Kebutuhan Luas Parkir</b>	3708M <sup>2</sup>
<b>Total Kebutuhan Luas Taman Budaya Cirebon</b>	10572 M <sup>2</sup>

Sumber: Pedoman Standarisasi Taman Budaya, Data Arsitek dan Analisa Penulis, 2015

Luas lahan yang tersedia = 30.000 M<sup>2</sup>

Luas lahan yang boleh dibangun = 30.000 x 0,3 (KDB) = 9000 M<sup>2</sup>

KLB = Luas total bangunan : Luas tapak minimal

Luas tapak minimal = Luas total bangunan : KLB

$$= 6864 : 0,6$$

$$= 11440 \text{ M}^2$$

KDB = Luas lantai dasar : Luas tapak minimal

Luas lantai dasar = Luas tapak minimal x KDB

$$= 11440 \times 0,3$$

$$= 3432 \text{ M}^2$$

Jumlah lantai = Luas total bangunan : Luas lantai dasar = 6864 : 3432 = 2 lantai

## 1.2. PROGRAM DASAR PERANCANGAN

### 1.2.1. ASPEK KINERJA

#### 1.2.1.1. Sistem Pencahayaan

Sumber pencahayaan yang digunakan yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada area yang mendapatkan cahaya matahari langsung, dapat diantisipasi dengan sun shading atau material peredam panas, seperti lembar insulasi thermal dibawah atap. Pencahayaan buatan yang digunakan bersumber dari energy listrik baik dari PLN maupun dari generator, namun diminimalisasi penggunaannya, penggunaannya dioptimalisasi pada ruang – ruang yang membutuhkan pencahayaan secara aktif atau ruang yang memiliki syarat penerangan khusus seperti Gedung Teater, Gedung Pameran, Balai Seni.

Untuk Gedung Teater, Gedung Pameran, dan Balai Seni secara garis besar jenis-jenis pencahayaan buatan yang dibutuhkan untuk pementasan antara lain Spotlight, Floodlight, dan Softlight. Pencahayaan buatan ini dikontrol dalam ruang kontrol cahaya di setiap gedung tersebut.

#### **1.2.1.2. Sistem Penghawaan**

Sistem penghawaan yang digunakan dalam ruangan di Taman Budaya ini terbagi menjadi dua yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami memanfaatkan sirkulasi udara didalam ruangan dengan memanfaatkan bukaan yang ada pada jendela maupun atap. Penghawaan buatan dengan menggunakan AC, diruang ruang yang membutuhkan, terutama diruang dengan sistem akustik. Sistem penghawaan buatan yang digunakan yaitu sistem split, digunakan pada ruang – ruang yang khususnya membutuhkan sistem akustik.

#### **1.2.1.3. Sistem Jaringan Air Bersih**

Sistem jaringan atau distribusi air bersih yang digunakan yaitu *Up Feed Distribution System*, dimana sistem ini bekerja dengan mengalirkan air dari PDAM, ditampung di ground reservoir lalu di pompakan dan dialirkan ke titik-titik kran setiap ruang yang membutuhkan.

#### **1.2.1.4. Sistem Pembuangan Air Kotor**

Sistem pembuangan air kotor di Taman Budaya ini dibedakan menjadi:

- a) Air Kotor yang berasal dari kamar mandi (air mandi dan bekas cuci), wastafel, kantin/dapur/pantry (tempat cuci piring), atau limbah jenis ini disebut *Grey water*. *Grey water* disalurkan melalui shaft ke sumur resapan lalu ke saluran lingkungan kota.
- b) Air Kotor yang berasal dari buangan WC dan urinoir (yang mengandung kotoran manusia), atau limbah jenis ini dikenal dengan sebutan *Black water*. *Black water* dialirkan dahulu ke septictank dengan system STP (Sewage Threatment Plant), lalu dialirkan ke sumur resapan dan sebagian ke saluran lingkungan kota
- c) Air hujan yang jatuh ke atap bangunan atau tapak. Air Hujan dapat langsung dialirkan ke saluran kota.

#### **1.2.1.5. Sistem Jaringan Listrik**

Sumber utama daya listrik secara optimal memanfaatkan listrik dari PLN, dan sumber daya listrik cadangan berasal dari generator yang dilengkapi dengan *automatic switch system* untuk mengatasi kondisi darurat. Sumber listrik ini akan melayani beban penerangan, sound system, pompa-pompa, AC, dan peralatan MEE yang lain.

Sumber listrik PLN→travo→MDP (*Middle Distribution Panel*) dan genset→stabilizer→SDP (*Sub Distribution Panel*) pada tiap lantai→ lampu dan alat elektronik lainnya.

#### **1.2.1.6. Sistem Pembuangan Sampah**

Persampahan dibedakan menurut jenisnya, yaitu organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sistemnya yaitu dengan menempatkan tempat sampah pada ruangan – ruangan, kemudian dikumpulkan menggunakan troli ke penampungan sampah sementara, selanjutnya diangkut oleh Dinas Kebersihan ke tempat pembuangan akhir.

#### **1.2.1.7. Sistem Pencegahan Kebakaran**

Alat yang digunakan sebagai Sistem Pencegahan Kebakaran di Taman Budaya Cirebon adalah:

- 1) *Heat Detector* dan *Smoke Detector* dengan luas pelayanan 75 m<sup>2</sup>
- 2) *Portable Fire Extinguisher*, dengan jarak maksimum 25 m dengan luas pelayanan 800 m<sup>2</sup> ditempatkan di daerah umum.
- 3) *Hydrant Box*, dengan jarak maksimum 30 m dan luas pelayanan 800 m<sup>2</sup> ditempatkan pada koridor dan tempat-tempat yang mudah dicapai.
- 4) *Pylar Hydrant*, yang terletak di bagian luar bangunan.
- 5) Tangga darurat dengan jarak maksimum 25m
- 6) Sumber Daya Listrik Darurat, dengan menggunakan genset.

#### **1.2.1.8. Sistem Komunikasi**

Sistem komunikasi di Taman Budaya Cirebon terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi internal dan eksternal bangunan.

##### a) Komunikasi Internal

Alat yang digunakan dalam komunikasi internal adalah :

- Speaker/sound system dan car call
- Intercom, HT
- Local Area Network (LAN)

##### b) Komunikasi Eksternal

- Telepon
- Faximile
- Internet

#### **1.2.1.9. Sistem Penangkal Petir**

Sistem penangkal petir yang dapat digunakan sebagai sistem pengamanan bangunan Taman Budaya Cirebon adalah Sistem Faraday, berupa tiang-tiang kecil yang tingginya kurang lebih 30 cm, dengan jarak 3,5m per tiang.

#### **1.2.1.10. Sistem Keamanan**

Sistem keamanan yang ada di Taman Budaya Cirebon terdiri dari sistem keamanan bangunan dan kawasan Taman Budaya. Alat yang digunakan antara lain :

- CCTV (kamera pemantau) yang diletakan di beberapa tempat yang membutuhkan keamanan.
- *Security checking* di area pintu masuk Taman Budaya

Jaringan system keamanan diterapkan sepenuhnya kedalam bangunan dan area Taman Budaya secara menyeluruh dan saling mendukung.

#### **1.2.1.11. Sistem Transportasi Vertikal**

Sistem transportasi vertikal yang dapat diaplikasikan adalah tangga (tangga utama dan darurat).

#### **1.2.1.12. Sistem Akustik**

Penggunaan system akustik pada beberapa bangunan di Taman Budaya Cirebon (Gedung Pameran dan Teater) diantaranya yaitu:

- Perencanaan bentuk ruang yang tidak memungkinkan terjadinya pantulan bunyi, gema yang terus menerus.
- Penempatan ruang terhadap lingkungan, dengan cara peraturan zoning.
- Pemakaian material penyerap bunyi.

- Menjauhkan bukaan (pintu dan jendela) dari sumber kebisingan.
- Ruang dengan sistem akustik sebaiknya menggunakan penghawaan buatan (seperti AC)
- Pemakaian unsur vegetasi sebagai peredam kebisingan lingkungan.

### 1.3. ASPEK TEKNIS

Bangunan Taman Budaya Cirebon merupakan bangunan bermassa banyak dengan karakter dan fungsi yang berbeda pada tiap bangunannya. Sistem struktur dan jenis material utama yang direncanakan penggunaannya adalah :

- Untuk struktur bagian bawah, bangunan Taman Budaya mempunyai ketinggian bangunan maksimal 3 lantai, dengan karakter bangunan yang berbeda. Untuk bangunan dengan ketinggian dua atau tiga lantai dengan bentang yang pendek cukup dengan menggunakan pondasi plat setempat. Sedangkan bangunan dengan bentang lebar seperti gedung pementasan dapat menggunakan pondasi tiang pancang sebagai alternatif pemilihan sistem pondasi.
- Untuk struktur tengah bangunan, dinding massif dengan menonjolkan aspek budaya lokal seperti batu bata.
- Untuk penggunaan sistem struktur atap harus mempertimbangkan bentang bangunan, bentuk atap dan pencitraan bangunan. Sebagai alternatif untuk bangunan dengan bentang yang lebar dapat menggunakan sistem *advance structure* (shell atau space frame atau folded plate) sebagai pemilihan struktur atap. Untuk pencitraan bangunan yang menggambarkan arsitektur neo vernakular, atap yang biasa digunakan yaitu atap bubungan pada bangunan yang bentangnya lebih pendek.

### 1.4. ASPEK VISUAL ARSITEKTURAL

Visual arsitektural dari Taman Budaya Cirebon ini sebuah penggambaran dari ciri - ciri arsitektur Neo-Vernakular, penerapannya yaitu berupa:

- Bangunan atraktif seperti karakter jenis seni yang diwadahi di Taman Budaya Cirebon, dengan tetap memperhatikan norma – norma yang berlaku.
- Penggunaan atap bubungan menyesuaikan pada bangunan tertentu, dimana dilengkapi dengan kuncup bunga teratai, sebagai bentuk penerapan unsur lokal Cirebon.
- Penggunaan batu bata dan batu alam (andesit) di beberapa bagian sebagai elemen dinding, dimana ini menjadi suatu penghubung konsep Taman Budaya Cirebon sebagai pengembangan Panggung Budaya Sunyaragi yang menggunakan batu bata dan batu karang sebagai elemen bangunannya.
- Menerapkan ornamen – ornamen lokal yang menyesuaikan dengan bangunan Panggung Budaya yang telah lebih dulu ada, yaitu didominasi oleh ornamen mega mendung, motif tanaman dan batu karang.
- Warna yang dapat dijadikan sebagai konsep visual arsitektural adalah warna atraktif (merah, biru, hijau, kuning, ungu, merah muda, putih) dan klasik (kuning, hitam, krem, merah tua, biru tua), yang diambil dari konsep pewarnaan batik sebagai salah satu wujud kebudayaan Cirebon.



- Dua pasang candi bentar sebagai simbol gaya Hindu Klasik yang mempengaruhi bangunan di Cirebon, biasanya dijadikan sebagai pintu gerbang sebuah kawasan bangunan.
- Gapura yang ada di Keraton Kanoman, dikembangkan untuk diterapkan sebagai poin di plaza, sehingga mampu memberikan kesan Kota Cirebon kepada pengunjung Taman Budaya.